

ABSTRAK

Umu Farda Larasati¹, Syavira Nooryana²

**Hubungan Beban Kerja Dan Sikap Kerja dengan Kelelahan Kerja Pada
Pekerja Batu Bata Di Kebonrowopucang**

Pendahuluan: Pencetakan batu bata di Desa Kebonrowopucang belum menerapkan ergonomi kerja yang baik, dilihat dari beban kerja yang dilakukan membutuhkan kekuatan fisik, dimana setiap harinya berkisar antara 60-100 batu bata dan tidak menerapkan waktu istirahat yang baik. Desain alat kerja yang tidak sesuai dengan sikap kerja yang janggal membungkuk dan jongkok. Hal tersebut menjadikan pekerja batu bata mengalami kelelahan kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan beban kerja dan sikap kerja dengan kelelahan kerja pada pekerja batu bata di Desa Kebonrowopucang.

Metode: Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* berdasarkan kriteria dengan 42 responden. Instrumen penelitian menggunakan SSRT untuk mengukur kelelahan kerja dengan nilai validitas r hitung $0,482-0,985 > r$ tabel $0,433$ dan nilai reliabilitas $0,860$, metode 10 denyut untuk mengukur beban kerja, dan REBA untuk mengukur sikap kerja dengan nilai validitas $0,790$ dan nilai reliabilitas dengan nilai $kappa$ $0,20$. Data dianalisis dengan uji *spearman*.

Hasil: Hasil penelitian berdasarkan uji *spearman* menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara beban kerja dengan kelelahan kerja didapatkan p -value $0,001$ ($<0,05$). Adanya hubungan yang signifikan antara sikap kerja dengan kelelahan kerja didapatkan p -value $0,006$ ($<0,05$).

Diskusi: Ada hubungan yang signifikan antara beban kerja dan sikap kerja dengan kelelahan kerja pada pekerja batu bata di Desa Kebonrowopucang. Oleh karena itu, diperlukan penerapan ergonomi kerja dengan memodifikasi sarana kerja, seperti dengan menambah kursi saat pencetakan batu bata dan menerapkan istirahat aktif.

Kata Kunci: *Beban kerja, ergonomi, fisioterapi, kelelahan kerja, sikap kerja.*

Daftar Pustaka: 88 (2014-2024)

ABSTRACT

Umu Farda Larasati¹, Syavira Nooryana²

The Correlation between Workload and Work Posture with Work Fatigue in Brick Workers in Kebonrowopucang

Introduction: Brick making in Kebonrowopucang Village has not implemented good work ergonomics, seen from the workload that requires physical strength, where each day ranges from 60-100 bricks and does not implement good rest time. The design of work tools that do not match the awkward work posture of bending and squatting. This causes brick workers to experience work fatigue. This study aims to determine the relationship between workload and work posture with work fatigue in brick workers in Kebonrowopucang Village.

Method: This study used a quantitative correlational research design with a cross-sectional approach. The sampling technique used purposive sampling based on criteria with 42 respondents. The research instrument used SSRT to measure work fatigue with a validity value of $r_{\text{count}} 0.482-0.985 > r_{\text{table}} 0.433$ and a reliability value of 0.860, the 10-pulse method to measure workload, and REBA to measure work posture with a validity value of 0.790 and a reliability value with a kappa value of 0.20. Data were analyzed by the Spearman test.

Results: The results of the study based on the Spearman test showed a significant relationship between workload and work fatigue obtained a p-value of 0.001 (<0.05). A significant relationship between work posture and work fatigue obtained a p-value of 0.006 (<0.05).

Discussion: There is a significant relationship between workload and work posture with work fatigue in brick workers in Kebonrowopucang Village. Therefore, it is necessary to implement work ergonomics by modifying work facilities, such as adding chairs when printing bricks and implementing active breaks.

Key words: *Workload, ergonomic, physiotherapy, work fatigue, work posture.*

Bibliographies: 88 (2014-2024)